

PERAN PEMERINTAHAN DESA PADA PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA BANUA WUHU DI DESA MAHENGETANG

GRACE V RADING
BURHANUDDIN KIYAI
GUSTAAF BUDDY TAMPI

Based on the government regulation of the republic of Indonesia no 72 of 2005 concerning article 15, the village government is obliged to manage village potential in order to achieve the objectives of laying authority in the implementation of village autonomy, these objectives include improving people's welfare, equity and justice, democracy and respect for culture local, paying attention to the potential and diversity of the region. The aim of the research is to describe the role of the village government in the development of mahangetang island tourism object. The focus of the research in the study is on four aspects, namely : 1). (attraction), 2) (accessibility), 3). (facility), 4) (institutional).

Keyword : Role of village government, tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam menarik pariwisata di Indonesia.

Salah satu Desa yang mengelola potensi kepariwisataan yaitu Desa Mahengetang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe salah satunya adalah gunung api bawah laut Banua Wuhu. Berlokasi di Pulau Mahengetang, Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, gunung api ini berada sangat dekat dengan Pulau Mahengetang. Tepatnya hanya berjarak 300 meter dari sisi barat daya pulau. keunikan gunung api bawah laut di Perairan Mahengetang adalah karena letaknya yang cukup dangkal.

Berdasarkan peneliti, terdapat kekurangan fasilitas penunjang seperti transportasi laut dan darat masih kurang memadai, serta transportasi laut yang sudah tidak layak beroperasi karena kondisi motor laut atau kapal sudah tua, tidak ada Toilet, kurangnya keamanan, kemudian tidak ada akomodasi perhotelan dan penginapan yang tersedia untuk pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri. tidak ada minimarket, rumah makan, serta kerajinan tangan, tempat penjualan cenderamata, tari-tarian, adat-istiadat yang belum di kembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa

mahangetang. Dan juga layanan traveling atau lembaga yang pengelola pariwisata belum jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dimana terdapatnya fenomena-fenomena yang terjadi dan pentingnya peran pemerintahan desa sebagai tuan rumah di Desa wisata dipulau Mahengetang, yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata di Sulawesi Utara.

Konsep Peran Pemerintah Desa

Hal pertama yang perlu dijelaskan untuk memahami peran pemerintahan desa adalah konsepsi tentang peran dan pemerintahan desa.

Menurut Rivai (2006:148) peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Peran menurut Soerjono (2002:260) merupakan "Aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan". Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu.

- a. Peran adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan;
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peran mencakup tiga hal, antara lain :
 1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tertentu atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
 2. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Menurut Kusnardi dan Saragih (2008:112), “Pemerintah adalah alat bagi negara dalam menyelenggarakan segala kepentingan rakyatnya dan merupakan alat dan juga, dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan”. Menurut Widjaja (2001:44), menyatakan “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten”.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 3 Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

METODE PENELITIAN

Ada beberapa macam metode dalam penelitian, salah satunya yang diterapkan pada

penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011) didefinisikan sebagai procedure penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif (Moleong : 2010) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu kejadian tertentu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada empat aspek yaitu: 1). (daya tarik), 2). (aksesibilitas), 3). (fasilitas), 4). (kelembagaan) Ardika, I Wayan (2003);

Penelitian ini juga didesain untuk memperoleh informasi yang objektif. Penelitian ini difokuskan pada Peran pemerintah pada pengembangan objek Pariwisata Pulau Mahengetang Informan Penelitian.

Informan penelitian

Sumber data atau informan dalam penelitian ini diambil dari berbagai unsure yang tercakup sebagai pemerintah dan masyarakat desa Mahengetang. Jumlah informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini sebanyak 10orang, yaitu :

- Kapitalaung
- Sekertataris desa
- Wisatawan 4 orang
- Masyarakat pengelola Pantai 4 orang

Instrumen dan Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen (Moleong, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut maka instrument utama dalam penelitian ini ialah

peneliti sendiri, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Wawancara
Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam. Menurut Sutopo (2002 : 58) wawancara mendalam merupakan yang tidak struktur, karena penelitian merasa perlu melakukan wawancara mendalam untuk informasi yang jelas dan akurat. Maka dari itu, dilakukan wawancara dengan pertanyaan yang bersifat "Open Ended" dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal terstruktur guna mengenali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat bagi penelitian ini.
2. Observasi
Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi berperan pasif dimana peneliti kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subjek yang diamati. Peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif (Sutopo2002 : 66).
3. Dokumentasi
Menurut Sutopo (2002 : 69) dokumentasi adalah sumber data yang memiliki peran yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk dari yang tertulis sederhana sampai pada yang lebih lengkap seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagai

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang terjadi secara bersama (Miles dan Huberman dalam Sutopo : 2002)

1. Pengumpulan Data. 2. Reduksi Data. 3. Penyajian Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada sejumlah responden baik pemerintah, tokoh masyarakat serta kelompok masyarakat di Desa Mahengtang Kecamatan Tatoraeng Kabupaten Sangihe dan dinas pariwisata. Adapun hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut :

Letak Geografis Desa Mahangetang

Desa Mahengetang adalah pulau terpencil yang berada di wilayah Di Kecamatan Tatoreng Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah pulau Mahengetang adalah - + 400 Ha.

Berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kabupaten Sangihe dan diapit oleh pulau kalama.

Sebelah Timur: Pulau Nenung dan diapit oleh pulau kahakitan.

Sebelah Selatan: Kabupaten Sitaro dan diapit oleh pulau Piara Sanggaluhang.

Sebelah Barat : Laut Sulawesi.

Kependudukan

Jumlah penduduk 768 juta, jumlah kepala keluarga 221 (KK), jumlah wajib pilih537.

Hasil Pembahasan

Pembangunan pariwisata di Indonesia berprinsip pada pariwisata berbasis Masyarakat, yaitu dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Pariwisata berwawasan budaya, dimana mencakup seluru hasil cipta, rasa dan karya masyarakat, yang merupakan salah satu kekayaan utama Indonesia dan membawa pada keuntungan kompetitif. Pariwisata berkelanjutan, yakni menghormati dan melestarikan lingkungan untuk generasi yang akan datang (Ardika, 2003). Ada empat aspek (A4) yang harus di perhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Attraction* (daya tarik);

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti

memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, tanaman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada pemerintah Desa Mahangetang dan dinas pariwisata serta masyarakat dan pengunjung wisata, bahwa belum ada pengembangan objek wisata gunung bawah laut serta perawatan fasilitas-fasilitas wisata yang nampak di karenakan tidak ada kerja sama dengan pihak investor dan pihak swasta sejauh ini pengelolaan objek wisata tersebut masih di kelola oleh pemerintah setempat yang di nilai oleh masyarakat bahwa pemerintah kurang aktif dan inovasi dalam pengembangan di lapangan.

b. *Accessibility* (aksesibilitas);

Accessibility dimaksudkan agar wisatawan domestic dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses pariwisata di Indonesia sudah lumayan baik namun masih ada yang kurang baik dan belum menunjang akses pariwisata Indonesia. Akses yang baik menunjang akomodasi, karena akomodasi yang mudah didapatkan oleh wisatawan sudah bisa memenuhi apa yang di inginkan wisatawan, walaupun terkadang belum mampu menunjang semua kebutuhan wisatawan. Sejauh ini, pemerintah Desa Mahangetang belum ada penambahan armada transportasi laut, yang di gunakan hanya transportasi dari pihak masyarakat desa setempat belum ada sumbangsih dalam rangka pengadaan transportasi laut, sehingga masyarakat dan pengunjung pariwisata hanya bisa menggunakan motor laut yang sudah tua,

karena apa daya belum ada kerjasama dengan pihak swasta dan investor sejauh ini baru bekerja sama dengan pesona Indonesia yang masih terbatas untuk pengadaan transportasi laut masyarakat hanya bisa ada regulasi atau kebijakan yang menghadirkan para investor baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga transportasi laut bisa aman dan sesuai dengan standard transportasi laut di kebanyakan tempat wisata.

c. *Amenities*(fasilitas);

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di salah satu objek wisata. Biasanya akomodasi yang diinginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah dijangkau, serta bisa memenuhi apa yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang di kunjunginya.

Mengacu pada teori di atas bawah wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di salah satu objek wisata, namun hubungan dengan penelitian di lapangan bahwa tingkat kenyamanan atau betah, masih kurang tingkat ketahanan para pengunjung atau wisatawan dikarenakan terdapat masalah yaitu akomodasi, hotel dan restoran tidak ada hanyalah warung makan biasa, juga fasilitas perhotelan belum ada masih rumah warga yang di gunakan, karena belum ada investor yang dan pihak selain pemerintah untuk pembuatan perhotelan dan restoran yang halal dan untuk agama tertentu.

d. *Ancillary* (Kelembagaan);

Adanya lembaga pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi.

Berdasarkan penelitian baru yang ada dinas pariwisata, yang kejauhan dari tempat wisata gunung bahwa laut banuwawuhu. Belum ada lembaga dari pengelola dari pemerintah dan masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapatlah di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pemerintah desa Mahangetang dan dinas pariwisata, belum maksimal dalam meningkatkan daya tarik bagi pengunjung seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan seni budaya masyarakat Desa Mahangetang.
2. Peran pemerintah serta dinas terkait sejauh ini dalam pengadaan transportasi laut dan perawatan cottages belum ada tindakan nyata dalam perubahan tersebut.
3. Belum Nampak usaha pemerintah untuk memperlengkapi fasilitas wisata untuk menunjang kenyamanan dan standarisasi objek wisata gunung bawah laut banua wuhu.

Saran

1. Harapan dari peneliti agar pemerintah desa Mahangetang bisa meningkatkan daya tarik pengunjung.
2. Pemerintah harus ada pengadaan transportasi baik laut maupun darat serta

perawatan cottages yang ada di Desa Mahangetang.

3. perlu adanya pengadaan fasilitas tambahan transportasi laut yang layak serta perhotelan dan restoran dan perawatan cottages yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Damanik.
- Janianton P. 2013. *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Spillane J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Kusnardi M, Saragih R. B. 2008. *Ilmu Negara*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin Widjaya Tunggal. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.